

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM AL-QUR'AN (STUDI LUQMAN AYAT 12-19) MENURUT TAFSIR IBNU KATSIR**

**Azmiani<sup>1\*</sup>, Mila Fitri Yani Simatupang<sup>1</sup>, Mhd. Rafi'i Ma'arif Tarigan<sup>2</sup>,  
Sagita Anggraini<sup>1</sup>, Nona Yulinda Sari Dly<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>2</sup>STIT Hasiba Barus

\*Corresponding Author: aniazmi206@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penulis tertarik untuk memfokuskan penelitian pada surah Luqman ayat 12-19 karena ayat ini memiliki makna yang paling dekat dengan pendidikan anak usia dini mengenai keyakinan, moralitas, dan perilaku yang baik. Penelitian ini menggunakan library research dengan upaya penelusuran referensi literatur terkait pokok kajian permasalahan yang dibahas secara deskriptif yaitu penelitian yang mengumpulkan artikel, buku, literatur yang mendukung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis dengan melakukan analisis terhadap makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan anak usia dini menurut surah Luqman ayat 12-19 menurut tafsir Ibnu Katsir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan yang perlu di tanamkan dari surah Luqman ayat 12-19 ialah meliputi pendidikan aqidah, pendidikan syari'ah, dan pendidikan akhlak dalam perspektif al-qu'ran.*

*Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan; surah Luqman; Tafsir Ibnu Katsir*

**ABSTRACT**

*The author is interested in focusing the research on surah Luqman verses 12-19 because this verse has the closest meaning to early childhood education regarding belief, morality, and good behavior. This research uses library research with an effort to search for literature references related to the subject matter discussed descriptively, namely research that collects articles, books, supporting literature. The data analysis technique used in this research is content analysis by analyzing the meaning contained in the verses of the Qur'an relating to early childhood according to surah Luqman verses 12-19 according to Ibn Kathir's interpretation. The results showed that the value of education that needs to be instilled from surah Luqman verses 12-19 is covering aqidah education, shari'ah education, and moral education in the perspective of al-qu'ran.*

*Keywords: Educational Values; Surah Luqman; Tafsir Ibn Kathir*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik, bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian individu sesuai dengan ajaran Islam (Azman, 2019). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, seperti ilmu pengetahuan atau keterampilan teknis, tetapi juga sangat menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendasari kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan spiritual yang mendasari kehidupan sehari-hari (Ledyana & Haryanto, 2024). Salah satu sumber utama dalam pendidikan Islam adalah Al-Quran, yang memberikan petunjuk dan teladan bagi umat manusia. Kitab suci yang memberikan petunjuk dan teladan bagi umat manusia. Al-Quran tidak hanya berisi ajaran tentang ibadah, tetapi juga mengandung prinsip-prinsip etika dan moral yang bisa dijadikan pedoman dalam berinteraksi dengan orang lain dan menjalani kehidupan yang bermakna. Dalam setiap ayatnya, Al-Quran mengajak kita untuk merenungkan dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan kasih sayang. Dalam konteks pendidikan Islam, anak-anak diberikan pelajaran yang mendalam dan komprehensif untuk membentuk karakter dan kepribadian mereka.

Pendidikan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengetahuan agama hingga pengembangan moral dan sosial (Purnama, 2022).

Salah satu ayat yang kaya akan pelajaran pendidikan anak adalah Surah Luqman, khususnya ayat 12-19. Dalam ayat-ayat ini, Luqman, seorang bijak, memberikan nasihat kepada anaknya tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk tauhid, pentingnya berbuat baik, dan sikap dalam menghadapi kehidupan. Tafsir Ibnu Katsir sebagai salah satu tafsir klasik memberikan penjelasan mendalam mengenai konteks dan makna dari ayat-ayat tersebut, sehingga sangat relevan untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini. Tafsir Ibnu Katsir, sebagai salah satu tafsir klasik yang banyak dijadikan rujukan, memberikan penjelasan mendalam mengenai konteks dan makna dari ayat-ayat tersebut. Tafsir ini menyoroti bagaimana Luqman bukan hanya memberikan nasihat, tetapi juga menjadi teladan bagi anaknya melalui tindakan dan sikapnya sendiri. Dengan demikian, pembelajaran yang terdapat dalam Surah Luqman sangat relevan untuk dijadikan acuan dalam penelitian mengenai pendidikan Islam, khususnya dalam mendidik anak agar tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Zahrok et al., 2023).

Pada konsep penelitian ini membahas tentang cara mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat Luqman dengan mengacu pada tafsir Ibnu Katsir, diharapkan dapat ditemukan pelajaran-pelajaran berharga yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum PAUD yang berbasis nilai-nilai Islam. Adanya penelitian ini penting mengingat tantangan yang dihadapi dalam pendidikan anak di era modern, dimana nilai-nilai moral sering kali terabaikan. Dengan memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Quran, diharapkan generasi muda akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam karakter dan akhlak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase penting dalam perkembangan individu yang tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik dan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak. Dalam konteks Islam, PAUD memiliki kedudukan yang sangat strategis, mengingat anak adalah generasi penerus yang akan membawa nilai-nilai dan ajaran agama ke masa depan. Al-Quran dan Hadis menggarisbawahi pentingnya pendidikan sejak usia dini. Dalam berbagai ayat, Allah SWT menekankan tanggung jawab orang tua dan masyarakat dalam mendidik anak-anak. Pendidikan dalam Islam tidak terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan spiritual, moral, dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dalam Islam harus memadukan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam mendidik anak juga semakin kompleks. Lingkungan yang penuh dengan pengaruh negatif, seperti media sosial dan budaya populer yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam, menuntut orang tua dan pendidik untuk lebih proaktif dalam memberikan pendidikan yang holistik. Dalam hal ini, pendidikan anak usia dini menjadi fondasi yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memahami pentingnya PAUD dalam Islam, diharapkan para pendidik dan orang tua dapat lebih memperhatikan dan mengimplementasikan metode pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam (Mertayasa, n.d.). Hal ini tidak hanya akan membentuk individu yang cerdas, tetapi juga berakhlak baik dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendalami konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam, serta implikasinya bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan PAUD yang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam, serta menyiapkan generasi yang kuat, cerdas, dan berakhlak mulia.

Surah Luqman, ayat 12-19, menyajikan nilai-nilai pendidikan yang mendalam dan relevan, khususnya dalam konteks mendidik anak-anak. Dalam ayat-ayat ini, Luqman, seorang yang bijak dan dihormati, memberikan nasihat berharga kepada anaknya, menggambarkan bagaimana pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter dan moral. Nasihat Luqman juga mencakup pengajaran tentang berbuat baik kepada orang tua. Ia menekankan bahwa meskipun anak memiliki hak untuk mandiri, kewajiban untuk menghormati dan berbakti kepada orang tua tetaplah sangat penting. Hal ini mencerminkan nilai-nilai keluarga yang kokoh dan rasa hormat yang harus dijunjung tinggi. Secara keseluruhan, nilai-nilai pendidikan dalam Surah Luqman ayat 12-19 menekankan pentingnya membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, rasa syukur, dan kesadaran sosial. Ini adalah fondasi yang kuat untuk membangun generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan.

Penanaman akidah yang kuat pada anak merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan Islam. Akidah menjadi pondasi bagi perkembangan spiritual, moral, dan sosial mereka. Dalam konteks ini, Al-Quran dan tafsirnya, terutama Tafsir Ibnu Katsir, memberikan panduan yang mendalam mengenai pentingnya akidah, serta bagaimana cara menanamkan nilai-nilai tersebut pada generasi muda. Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak dihadapkan pada berbagai pengaruh dari lingkungan, media, dan budaya yang dapat memengaruhi keyakinan dan nilai-nilai yang mereka anut. Oleh karena itu, penanaman akidah yang kokoh sejak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter dan identitas anak. Melalui penanaman akidah yang benar, anak-anak akan mampu menghadapi tantangan hidup dengan keteguhan iman dan moral yang tinggi. Tafsir Ibnu Katsir memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai konsep akidah dalam Islam, termasuk pentingnya pengenalan kepada Allah SWT, pemahaman tentang sifat-sifat-Nya, serta ajaran-ajaran dasar yang harus diketahui oleh setiap Muslim. Dalam penjelasannya, Ibnu Katsir menekankan bahwa pendidikan akidah tidak hanya

bersifat teoritis, tetapi juga harus diimbangi dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya penanaman akidah pada anak menurut Tafsir Ibnu Katsir menjadi salah satu fokus krusial dalam pendidikan Islam. Akidah, sebagai landasan keyakinan dalam agama, berfungsi sebagai panduan utama dalam kehidupan seorang Muslim. Tafsir Ibnu Katsir menekankan bahwa akidah yang kuat akan membentuk kepribadian anak dan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia. Dalam penjelasannya, Ibnu Katsir menggambarkan bahwa penanaman akidah harus dimulai sejak dini. Anak-anak perlu dikenalkan pada konsep ketuhanan, keesaan Allah, serta pentingnya bersyukur dan beribadah kepada-Nya. Dengan memahami konsep ini, anak-anak akan memiliki pegangan yang kokoh saat mereka menghadapi berbagai tantangan hidup. Akidah yang kuat akan membuat mereka lebih tahan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan di sekitar mereka. Dengan penanaman akidah yang baik, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan masyarakat. Mereka akan mampu menghadapi berbagai tantangan moral dan spiritual dengan keyakinan yang kuat, serta dapat menjalani hidup yang selaras dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, Tafsir Ibnu Katsir memberikan panduan yang berharga bagi orang tua dan pendidik untuk mendidik generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami metode dan pendekatan yang dapat diterapkan oleh orang tua dan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akidah yang kuat, serta implikasinya bagi pengembangan karakter anak. Dengan meneliti tema ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih efektif, serta memberikan wawasan bagi orang tua dan pendidik dalam mendidik anak-anak agar tumbuh menjadi generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan akidah di kalangan masyarakat, sehingga dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki pondasi iman yang kuat.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini semakin kompleks. Anak-anak zaman modern terpapar oleh berbagai pengaruh, baik dari media sosial, teknologi, maupun budaya global yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, ajaran Luqman yang terkandung dalam Al-Quran, khususnya dalam Surah Luqman, menjadi sangat relevan dan penting untuk dijadikan pedoman bagi pendidikan dan pembentukan karakter anak. Luqman al-Hakim, sebagai sosok bijaksana, memberikan berbagai nasihat berharga kepada anaknya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran-ajaran tersebut mencakup nilai-nilai fundamental seperti keimanan kepada Allah, penghormatan kepada orang tua, pentingnya akhlak yang baik, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial. Dalam era di mana anak-anak sering kali terjebak dalam budaya konsumerisme dan individualisme, nilai-nilai ini menjadi penyeimbang yang sangat dibutuhkan.

Permasalahan yang sering muncul di era digital saat ini adalah penggunaan perangkat teknologi, seperti smartphone, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, termasuk akses informasi dan hiburan, penggunaan smartphone di kalangan anak usia dini menimbulkan berbagai tantangan dan permasalahan, terutama bagi orang tua yang menghadapi anak yang rewel. Anak usia dini, yang berada pada fase perkembangan kritis, sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan perilaku. Dalam situasi sulit, seperti ketika anak rewel, beberapa orang tua cenderung memberikan smartphone sebagai solusi cepat untuk menenangkan anak. Namun, tindakan ini dapat berdampak negatif dalam jangka panjang, termasuk ketergantungan pada teknologi, penurunan interaksi sosial, serta dampak pada perkembangan kognitif dan emosional anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan smartphone yang berlebihan pada anak dapat mengganggu pola tidur, mengurangi waktu bermain fisik, dan menghambat perkembangan keterampilan sosial. Selain itu, anak yang terlalu sering terpapar layar cenderung lebih sulit untuk mengatur emosi dan perilaku, karena mereka tidak belajar cara-cara alternatif untuk menghadapi frustrasi atau ketidaknyamanan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami dinamika antara kebutuhan anak dan strategi yang digunakan orang tua dalam mengatasi perilaku rewel (Jayanthi & Dinaseviani, 2022).

Urgensi penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan anak usia dini dalam Al-Quran, khususnya melalui studi Surah Luqman ayat 12-19 menurut Tafsir Ibnu Katsir, sangat signifikan dalam konteks pendidikan Islam masa kini. Dalam era di mana tantangan moral dan etika semakin kompleks, pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran agama menjadi sangat penting, terutama bagi generasi muda. Surah Luqman menawarkan wawasan berharga mengenai bagaimana seorang ayah yang bijak memberikan nasihat kepada anaknya. Ayat-ayat ini tidak hanya berisi instruksi, tetapi juga menggambarkan nilai-nilai fundamental yang harus ditanamkan kepada anak, seperti tauhid, rasa syukur, dan akhlak yang baik. Penelitian ini berperan penting untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakarakter dan berintegritas. Tafsir Ibnu Katsir memberikan konteks dan penjelasan yang mendalam mengenai ayat-ayat tersebut, yang dapat menjadi acuan bagi pendidik dan orang tua dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana tafsir ini dapat diadaptasi menjadi metode pendidikan yang relevan dan efektif, yang sesuai dengan tantangan zaman modern. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan yang holistik dalam mendidik anak. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Luqman, pendidik dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademis, tetapi

juga pada pengembangan karakter dan spiritualitas anak. Ini menjadi kunci dalam membangun generasi masa depan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moral yang tinggi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu. Pada fase ini, anak-anak sangat peka terhadap lingkungan sekitarnya dan mulai menyerap nilai-nilai serta pengetahuan yang akan membentuk identitas mereka di masa depan (Sudaryanti, 2012). Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman tentang nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Quran, terutama melalui tafsir seperti Tafsir Ibnu Katsir, menjadi sangat relevan untuk dijadikan panduan. Tafsir Ibnu Katsir, sebagai salah satu tafsir klasik yang banyak dirujuk, menawarkan pemahaman mendalam mengenai berbagai ayat Al-Quran yang berkaitan dengan pendidikan dan pembentukan karakter. Dalam tafsir ini, terdapat banyak penekanan mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak, iman, dan tanggung jawab sejak usia dini. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengajaran yang sesuai dengan ajaran agama dalam membekali anak-anak dengan fondasi yang kuat (Cahyaningrum et al., 2017).

Penelitian ini penting untuk disampaikan karena beberapa alasan. Pertama, dengan mengacu pada tafsir Ibnu Katsir, kita dapat mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang relevan dan aplikatif dalam konteks modern. Kedua, pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Islam akan membantu orang tua dan pendidik dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mendidik anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik dan beriman. Ketiga, tantangan yang dihadapi oleh anak-anak di era digital saat ini memerlukan pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual. Dengan memahami perspektif tafsir, diharapkan orang tua dan pendidik dapat lebih siap dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan, serta mampu memberikan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual. Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih berbasis nilai-nilai Islam, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter dan akidah pada anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai kajian akademis, tetapi juga sebagai panduan praktis bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam membangun generasi yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan anak usia dini dalam Al-Quran, khususnya melalui studi Surah Luqman ayat 12-19 menurut Tafsir Ibnu Katsir, adalah untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam ajaran-ajaran pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai fundamental yang dapat dijadikan pedoman dalam mendidik anak-anak di usia dini, yang merupakan fase kritis dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka. Akhirnya, penelitian ini juga ingin memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua (Ayuningrum, 2021) dan pendidik tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan penelitian ini tidak hanya terbatas pada aspek teoritis, tetapi juga berfokus pada implementasi praktis yang dapat bermanfaat bagi pendidikan anak usia dini dalam konteks Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis yaitu menganalisis secara mendalam nilai-nilai pendidikan anak usia dini dalam al-quran khususnya pada (Surah Luqman ayat 12-19) berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir dan menganalisis perbandingan masalah mengenai konsep adab dan ilmu dalam Pendidikan anak usia dini secara komprehensif dengan pembacaan konteks historis, interpretasi makna, dan pemaknaan nilai-nilai yang relevan untuk anak usia dini. Sumber data penelitian ini yaitu data primer yang berfokus pada Al-Qur'an itu sendiri, khususnya ayat-ayat Luqman yang membahas bimbingan seorang ayah kepada anaknya mengenai keyakinan, moralitas, dan perilaku yang baik. Tafsir Ibnu Katsir juga memberikan penjelasan yang mendalam tentang konteks dan makna ayat-ayat tersebut, serta nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan dalam pengasuhan anak dan sumber data sekunder dapat mencakup buku-buku yang ditulis para ahli, tafsir dan artikel akademis yang membahas pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengumpulkan teks Al-Qur'an yang relevan, yaitu ayat Luqman, yang akan menjadi fokus utama penelitian. Kemudian, mengakses tafsir Ibnu Katsir untuk mendapatkan penjelasan dan konteks yang mendalam tentang ayat-ayat tersebut. Setelah itu, melakukan analisis literatur dengan mencari buku dan artikel yang membahas pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam. Seluruh proses pengumpulan data ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang holistik tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan anak usia dini dalam Al-Qur'an khususnya dalam surah Luqman, dapat diterapkan dalam konteks modern untuk kehidupan sehari-hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan anak usia dini**

Hasil bacaan kami menunjukkan bahwa ciri khas perkembangan anak usia dini mencakup tiga aspek utama yakni fisik, kognitif, dan sosio-emosi. Perkembangan fisik anak usia dini berfungsi sebagai landasan bagi pertumbuhan selanjutnya. Bakat anak akan diteliti apakah perkembangan fisiknya berada pada kondisi terbaiknya. Sebaliknya, ketidakmampuan anak untuk berkembang secara fisik akan membatasi kapasitas kreativitas dan aktivitasnya. Dalam hal

ini, tidak ada pertumbuhan fisik anak yang berjalan dengan kecepatan yang sama sepanjang waktu. Aspek fisik mencakup perkembangan tubuh anak, termasuk pertumbuhan tinggi, berat, dan kekuatan otot. Pada masa ini, anak-anak mengalami perkembangan motorik kasar dan halus. Motorik kasar melibatkan aktivitas seperti berlari, melompat, dan memanjat, sedangkan motorik halus melibatkan keterampilan yang lebih halus seperti memegang pensil, menggambar, atau menggunakan peralatan makan. Perkembangan fisik ini penting untuk membantu anak mengembangkan kontrol tubuh dan koordinasi yang lebih baik (Sutansyah et al., 2023).

Berdasarkan jurnal yang telah kami analisis menunjukkan bahwa dalam perkembangan fisik anak usia dini (2-6 tahun) mengalami pertumbuhan fisik yang signifikan, termasuk peningkatan keterampilan motorik kasar dan halus. Penelitian Nurkamelia (2019) juga mengungkapkan bahwa perkembangan keterampilan fisik merupakan salah satu aspek yang banyak terjadi. Anak usia dini mulai mengembangkan keterampilan motorik halus, seperti menggunakan jari untuk mengambil benda-benda kecil, serta keterampilan motorik kasarnya, seperti berjalan dan berlari. Pada usia ini, kemandirian dan mobilitas anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan fisik motoriknya, yang juga berpengaruh pada cara ia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, permainan tradisional berperan penting dalam meningkatkan kemampuan motorik anak, baik kasar maupun halus. Selain itu, aktivitas fisik yang teratur berdampak positif pada kesehatan umum dan kemampuan motorik. Sementara itu, semua perilaku mental yang berpusat pada otak dan berkaitan dengan kemauan, keyakinan, dan kasih sayang atau perasaan dianggap sebagai perilaku kognitif. Aktivitas mental ini melibatkan bagaimana seseorang memahami atau mempertimbangkan sesuatu, serta bagaimana mereka menyusun atau menangani data untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dan memperkuat gagasan. Santrock pada intinya menyatakan bahwa berpikir dan kognisi adalah hal yang sama. Menurut definisi di atas, kognisi adalah suatu kemampuan yang berpusat pada otak dan berhubungan dengan berpikir. Ada hubungan erat antara proses pertumbuhan otak dan perkembangan kognitif. Aspek kognitif mencakup kemampuan anak untuk berpikir, belajar, dan memecahkan masalah. Pada usia dini, perkembangan kognitif anak berada pada tahap pra-operasional menurut teori Piaget, di mana anak-anak mulai menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata dan gambar untuk mewakili objek. Mereka juga mulai mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, imajinasi, serta daya ingat (Hasibuan et al., 2024).

Pada tahap ini, anak belajar melalui eksplorasi, observasi, dan pengalaman langsung dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian Fatimah & Istikomah (2021) menunjukkan bahwa perkembangan kognitif adalah proses dimana kemampuan berpikir anak tumbuh dan berkembang. Kemampuan anak untuk berpikir lebih dalam dan memecahkan kesulitan disebut dengan kemampuan kognitif. Kemampuan berpikir anak-anak berkembang dari yang mendasar dan nyata menjadi lebih canggih dan abstrak. Selain tahap pra-operasional, salah satu ciri khas dari perkembangan kognitif anak di tahap ini adalah egocentrisme, yaitu kecenderungan anak untuk melihat dunia hanya dari sudut pandang mereka sendiri. Mereka sulit memahami perspektif orang lain. Anak-anak usia dini juga belum mampu memahami logika formal atau konsep-konsep yang lebih rumit seperti sebab-akibat secara mendalam. Mereka mungkin tahu bahwa sebuah kejadian mengikuti kejadian lain, tetapi mereka tidak selalu memahami hubungan sebab-akibat dengan benar. Aspek perkembangan anak usia dini yang ketiga ialah aspek sosio-emosi. Elemen ini berkaitan dengan cara orang terhubung satu sama lain; misalnya anak yang awalnya egosentris akhirnya mengembangkan empati, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, dan kecerdasan emosional. Selain itu, gaya pengasuhan dan lingkungan sekitar termasuk budaya berdampak signifikan pada proses sosio-emosional. Dari hal tersebut, dapat dimaknai bahwa sosio-emosi ini mencakup kemampuan anak untuk memahami dan mengelola emosi mereka sendiri, serta membangun hubungan sosial dengan orang lain. Anak-anak belajar mengenali perasaan seperti senang, marah, takut, atau sedih, serta bagaimana mengekspresikannya dengan cara yang sesuai. Dalam aspek sosial, mereka mulai mengembangkan keterampilan berinteraksi dengan orang lain, seperti bermain dengan teman sebaya, berbagi, dan bekerja sama. Aspek ini juga mencakup perkembangan empati dan kemampuan mengatur emosi dalam berbagai situasi.

Kegiatan seni juga memberikan platform yang aman bagi anak-anak untuk mengungkapkan diri mereka tanpa takut dinilai atau salah, sehingga memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari identitas dan perasaan mereka sendiri. Lebih dari sekedar alat untuk pengembangan pribadi, seni juga membantu anak-anak memahami dunia di sekitar mereka. Melalui seni, anak dapat mengekspresikan pengalaman mereka dengan lingkungan, ekspresi wajah, atau pemandangan yang mereka lihat sehari-hari. Hal ini memungkinkan anak untuk mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan pengalaman nyata, yang membantu dalam pembentukan pemahaman mereka tentang dunia dan cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, seni bukan hanya sekedar kegiatan tambahan dalam kurikulum prasekolah, tetapi merupakan elemen integral dari pembelajaran anak usia dini. Dengan memahami peran penting seni dalam pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan pemahaman dunia anak, pendidik dan orang tua dapat lebih mendukung perkembangan holistik anak prasekolah melalui pengalaman seni yang kaya dan bermakna.

### **Pendidikan Nilai-Nilai Agama Perspektif Al-Quran**

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru atau orangtua untuk membantu membentuk watak seorang anak. Hal tersebut mencakup keteladanan perilaku seorang guru/orang tua pada saat berbicara atau menyampaikan suatu pembelajaran, bagaimana cara bertoleransi, dan berbagai hal lainnya. Menurut Tadkiroatun Musfiroh

dalam dijelaskan bahwa karakter merupakan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Selain itu, pusat bahasa Depdiknas menjelaskan bahwa karakter merupakan suatu bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Perkembangan karakter anak akan tumbuh dengan baik apabila seorang guru dan orang tua mengarahkan sesuai dengan bakat minat yang dimiliki oleh anak. Seorang guru maupun orang tua jangan mamaksa anak untuk melakukan sesuatu yang tidak anak senangi atau minati, karena hanya akan membunuh potensi/ bakat yang dimiliki anak. Jadi akan sangat penting untuk diketahui, sebelum kita menanamkan suatu konsep kepada anak akan lebih baik kita mengetahui karakter dari masing-masing anak (Lestari & Handayani, 2023).

Karakter adalah nilai-nilai yang mengarah kepada kebaikan yang tertanam dalam diri dan terlaksananya dalam perilaku kesehariannya. Nilai-nilai karakter ini berkaitan dengan akidah, Akhlak, sikap, pola perilaku/kebiasaan yang mempengaruhi interaksi seseorang terhadap tuhan dan lingkungannya. Sebuah karakter akan menentukan suatu sikap, perkataan dan tindakan. Karakter merupakan ciri khas seseorang yang mengandung nilai, kompetensi diri, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi semua masalah dan ujian yang dihadapi. Suatu pembelajaran dasar yang harus diajarkan kepada anak adalah Pendidikan akidah. Karena agar tidak mempersekutukan Allah, perbuatan syirik merupakan dosa besar dan akan kelak akan diazab oleh Allah. Akidah merupakan landasan untuk mentati segala perintah Allah yang berupa taklif hukum yang harus dijalankan sebagai keimanan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu motivasi yang kuat, sungguh-sungguh, seta kreativitas bagi pendidik baik itu orangtua ataupun guru dalam pendidikan akidah yang kuat kepada anak. Dan dalam pembelajaran harus sesuai dengan prinsip dari pendidikan anak. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa yang memiliki kepribadian (karakter) yang baik dan akan berguna bagi kehidupan mereka nantinya. Anak dibiasakan dengan kebiasaan baik yang umum dilakukan dalam pergaulannya, kebiasaan ini hendaknya dilakukan secara terus-menerus agar karakter tersebut melekat dalam dirinya. Kebiasaan yang perlu di tanamkan antara lain : pertama, Biasakan mengenalkan Allah kepada anak dengan berbagai cara, baik itu mengajak anak melaksanakan sholat berjamaah ke Mesjid, mendengarkan ayat suci Al-Quran, membiasakan memakai pakaian muslim yang baik, dan yang lainnya. kedua, Biasakan mengucapkan atau membaca basmallah dalam melakukan segala aktivitas, seperti makan, minum, memakai pakaian, pergi ke sekolah, sebelum belajar, dan lainnya. Dan apabila telah selesai melakukannya biasakan mengucapkan hamdalah. Ketiga, biasakan mengambil, memberi, makan, dan minum menggunakan tangan kanan atau beraktivitas dengan mendahulukan bagian tubuh sebelah kanan, karena kanan ialah bagian tubuh yang baik, sehingga anggota yang baik untuk hal-hal yang baik pula. Keempat, jika memandang orang lain, biasakanlah memandang orang lain dengan lemah lembut, pandanglah sewajarnya, jangan dibiasakan memandang dengan tajam kepada seseorang yang dilihatnya, kepada makanan atau orang yang sedang makan. Kelima, dibiasakan mengucapkan salam ketika masuk rumah, walau tidak ada orang di dalamnya. Dan jangan masuk rumah orang lain tanpa seizin yang punya rumah. keenam, Dibiasakan untuk menghormati kedua orang tua, saudara-saudara, teman-temannya, dan siapapun yang bertamu ke rumah. Selain itu juga biasakan menghormati milik orang lain, agar tidak mengambil barang ataupun makanan yang bukan miliknya, meskipun dengan saudara sendiri atau dengan orang lain. Ketujuh, dibiasakan orang tua mengucapkan terimakasih bila si anak telah menuruti dan melaksanakan nasehatnya, dan meminta maaf bila berbuat kesalahan, dengan kebiasaan seperti itu anak belajar bertanggung jawab dan menghargai orang lain. Dari surat Luqman ayat 12-19 inilah jawaban dari permasalahan dalam memberikan pelajaran kepada anak, agar dapat dijadikan referensi orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Sebab tidak dapat dipungkiri dengan kemajuan zaman dan arus globalisasi yang semakin pesat, anak akan mudah terpengaruh apabila tidak dibentengi dengan pengetahuan akidah, ibadah, dan akhlak yang mendasar (Us'an & Putra, 2024).

Akidah adalah landasan untuk menaati segala perintah Allah yang berupa taklif hukum yang harus dijalankan sebagai keimanan. Oleh karena itu diperlukan motivasi yang kuat, sungguh-sungguh serta kreativitas yang tinggi dari para pendidik baik itu orang tua dan guru dalam penanaman nilai akidah yang kuat kepada anak. Dalam hal ini harus ada penyesuaian bahasa yang dapat dimengerti oleh anak, daya imajinasi yang dapat dijangkau oleh anak sesuai dengan usianya. Pendidikan Ibadah merupakan sebagai tata hubungan dengan Allah dan merupakan wujud penghambaan diri kepada-Nya dengan segala ketundukan dan kepatuhan, ibadah juga mengandung latihan ruhani agar jiwa manusia selalu dekat dengan Allah. Tata beribadah hendaklah diperkenalkan pada anak sedini mungkin dan dibiasakan dalam diri anak. Hal ini dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, dan taat melaksanakan perintah agama, seperti mengajaknya sholat bersama ke masjid, mengajarnya membaca Al-Quran atau mengajarnya berbuat baik pada sesama dan lainnya yang berkaitan dengan masalah ibadah dari yang sekecil mungkin sehingga yang mampu ditangkap akal nya. Pendidikan Islam berusaha untuk mengantarkan peserta didik ke arah yang lebih dewasa dan paripurna dengan memiliki iman dan takwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cara mengembangkan secara optimal seluruh potensi tersebut. Antara potensi satu dengan yang lain diharapkan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Para pendidik di dalam melaksanakan kegiatan proses pendidikan perlu memperhatikan unsur-unsur pokok materi pendidikan Luqman al-Hakim yang terdapat di dalam Q.S. Luqman ayat 12-19 (Kodina et al., 2016).

Nilai-nilai keislaman kepada anak harus dilakukan secara bertahap, yaitu: "Pertama, memperdengarkan kalimat "La ilaahaila Allah" kepada anak. Kedua, mengenalkan kepada anak tentang hukum-hukum halal dan haram dengan pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak. Ketiga, memerintah anak untuk mulai melakukan sholat setelah anak berusia

7 tahun. Keempat, mendidik anak agar senantiasa selalu mencintai Rasulullah dan keluarganya, serta belajar Al-Qur'an."Penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak usia dini dapat dengan menggunakan beberapa metode, antara lain: metode pembiasaan dan metode keteladanan (memberikan contoh). Metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat digunakan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ketentuan ajaran agama islam. Metode pembiasaan ini efektif dilakukan terhadap peserta didik yang berusia dini, seperti pendidikan sholat, agar anak terbiasa melakukan sholat sedini mungkin dan orang tua dianjurkan untuk menyuruh anaknya melakukan sholat sebelum masa baligh.

## Penafsiran Surah Luqman ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir

## Tafsir Luqmān Ayat 12

وَاللَّهُ أَتَمُّنَا \* لَقُمْنَا<sup>e</sup> لِحِ<sup>3</sup> 6مَّة<sup>3</sup> اِنَّ اللّٰهَ<sup>e</sup> كَزِ<sup>ِ</sup> < وَمَنْ<sup>e</sup> شُكِرَ<sup>@</sup> فَالِإِنَّمَا<sup>e</sup> شُكِرَ<sup>@</sup> لِنَفْسِهِ<sup>e</sup> وَمَنْ كَفَرَ فَلَا<sup>ن</sup> ا < غِ<sup>N</sup>

Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

Beralih dari penjelasan tentang buruknya akidah orang musyrik dan kezaliman mereka, pada ayat ini Allah memaparkan nasihat Lukman kepada anaknya, yang salah satunya berisi larangan berbuat syirik. Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah, yakni kemampuan mendapatkan ilmu, pemahaman, dan mengamalkannya, kepada Lukman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah atas nikmat dan karunia-Nya! Dan barang siapa bersyukur kepada Allah maka sesungguhnya dia mendatangkan manfaat bersyukur itu untuk dirinya sendiri; dan sebaliknya, barang siapa tidak bersyukur lalu ingkar atas nikmat Allah, maka sesungguhnya hal itu tidak akan merugikan Allah sedikit pun, sebab Allah Mahakaya dan tidak butuh penyembahan hamba-Nya, Maha Terpuji meski sekiranya tidak ada yang memuji-Nya. (Zahrok et al., n.d.)

Ayat ini menerangkan bahwa Allah menganugerahkan kepada Lukman hikmah, yaitu perasaan yang halus, akal pikiran, dan kearifan yang dapat menyampaikannya kepada pengetahuan yang hakiki dan jalan yang benar menuju kebahagiaan abadi. Oleh karena itu, ia bersyukur kepada Allah yang telah memberinya nikmat itu. Hal itu menunjukkan bahwa pengetahuan dan ajaran-ajaran yang disampaikan Lukman itu bukanlah berasal dari wahyu yang diturunkan Allah kepadanya, tetapi semata-mata berdasarkan ilmu dan hikmah yang telah dianugerahkan Allah kepadanya. Terlepas dari semua pendapat riwayat di atas, apakah Lukman itu seorang nabi atau bukan, apakah ia orang Sudan atau keturunan Bani Israil, maka yang jelas dan diyakini ialah Lukman adalah seorang hamba Allah yang telah dianugerahi hikmah, mempunyai akidah yang benar, memahami dasar-dasar agama Allah, dan mengetahui akhlak yang mulia. Namanya disebut dalam Al-Qur'an sebagai salah seorang yang selalu menghambakan diri kepada-Nya. Sebagai tanda bahwa Lukman itu seorang hamba Allah yang selalu taat kepada-Nya, merasakan kebesaran dan kekuasaan-Nya di alam semesta ini adalah sikapnya yang selalu bersyukur kepada Allah. Ia merasa dirinya sangat tergantung kepada nikmat Allah itu dan merasa dia telah mendapat hikmah dari-Nya.

## Tafsir Luqmān Ayat 13

وَإِذْ قَالَ لَقْمَنُ لِابْنِهِ خُذْ زَوْجَكَ وَابْنَ أُمِّكَ إِلَى الْمَدِينَةِ كُنْ مِنَ الْقَائِمِينَ  
ثُمَّ طَافَ عَلَيْهِ ثُلَاثُ يَوْمٍ سَوِيًّا فَبَلَغَهُ الْيَوْمُ الْمُدَّةَ فَاتَى الْمَلِكَ حَامِلًا فِي الْأَمْرِ  
فَالْتَمَسَتْ مَتَاعَهَا فَخَرَّتْ فِي الرُّجُومِ مِنْ أَعْلَى السَّعْدِ فَكُنْ مِنَ الْمَعْرُوفِينَ

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

Dan ingatlah ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia sesaat demi sesaat memberi pelajaran kepadanya. “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah dengan sesuatu pun, dan ketauhilah bahwa sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar karena telah merendahkan martabat Sang Maha agung ke posisi yang hina.” Allah mengingatkan kepada Rasulullah nasihat yang pernah diberikan Lukman kepada putranya ketika ia memberi pelajaran kepadanya. Nasihat itu ialah, “Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan sesuatu dengan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah itu adalah kezaliman yang sangat besar.”

## Tafsir Luqmān Ayat 14

وَوَصَّ بِمَا أَلْكَسَانُ بِإِذْنِهِ حَمَلَتْهُ<sup>e</sup> وَأَخْنَعُ<sup>\*</sup> وَخُؤْ<sup>ن</sup> وَفِصَا<sup>e</sup> لَهُ<sup>ن</sup> رَؤْ<sup>ن</sup> عَامَ<sup>t</sup> س<sup>N</sup> أَنْ اَللَّهُ<sup>ع</sup> مَكْرُؤُ<sup>و</sup> وَلَوْلَا<sup>ذ</sup> كُنَّا<sup>ا</sup> اِرْؤْ<sup>ا</sup>





Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

Dalam ayat ini yang disebutkan hanya alasan mengapa seorang anak harus taat dan berbuat baik kepada ibunya, tidak disebutkan apa sebabnya seorang anak harus taat dan berbuat baik kepada ayahnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesukaran dan penderitaan ibu dalam mengandung, memelihara, dan mendidik anaknya jauh lebih berat bila dibandingkan dengan penderitaan yang dialami bapak dalam memelihara anaknya. Penderitaan itu tidak hanya berupa pengorbanan sebagian dari waktu hidupnya untuk memelihara anaknya, tetapi juga penderitaan jasmani dan rohani. Seorang ibu juga menyediakan zat-zat penting dalam tubuhnya untuk makanan anaknya selama anaknya masih berupa janin di dalam kandungan.

Kemudian Allah menjelaskan bahwa maksud dari “berbuat baik” dalam ayat ini adalah agar manusia selalu bersyukur setiap menerima nikmat-nikmat yang telah dilimpahkan kepada mereka, dan bersyukur pula kepada ibu bapak karena keduanya yang membesarkan, memelihara, dan mendidik serta bertanggung jawab atas diri mereka, sejak dalam kandungan sampai mereka dewasa dan sanggup berdiri sendiri. Masa membesarkan anak merupakan masa sulit karena ibu bapak menanggung segala macam kesusahan dan penderitaan, baik dalam menjaga maupun dalam usaha mencari nafkah anaknya. Pada akhir ayat ini, Allah memperingatkan bahwa manusia akan kembali kepada-Nya, bukan kepada orang lain.

#### Tafsir Luqmān Ayat 15

وَأَنِ اسْكُنْ مِنْهَا أَنْتَ وَبَنُوكَ ۖ إِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا ۖ ذُرِّيَّتُكَ أَشْكُرُ ۚ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَنْ أَنْتَ ۖ فَاعْلَمْ أَنَّكَ لَعِنُنَا ۖ إِنَّكَ لَكَاظِمٌ ۚ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَنْ أَنْتَ ۖ فَاعْلَمْ أَنَّكَ لَعِنُنَا ۖ إِنَّكَ لَكَاظِمٌ ۚ

Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahu kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.

Ayat ini menerangkan bahwa dalam hal tertentu, seorang anak dilarang menaati ibu bapaknya jika mereka memerintahkannya untuk menyekutukan Allah, yang dia sendiri memang tidak mengetahui bahwa Allah mempunyai sekutu, karena memang tidak ada sekutu bagi-Nya. Sepanjang pengetahuan manusia, Allah tidak mempunyai sekutu. Karena menurut naluri, manusia harus mengesakan Tuhan. Selanjutnya Allah memerintahkan agar seorang anak tetap bersikap baik kepada kedua ibu bapaknya dalam urusan dunia, seperti menghormati, menyenangkan hati, serta memberi pakaian dan tempat tinggal yang layak baginya, walaupun mereka memaksanya mempersekutukan Tuhan atau melakukan dosa yang lain.

#### Tafsir Luqmān Ayat 16

يَا لُقْمَانَ إِنَّا نَبَاكَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ وَإِنْ تَرَىٰ مِنْهُمْ تَبْغِيًّا فَلْيَسْرِ ۖ إِنَّهُمْ مُّعْذَرُونَ ۚ وَإِنْ تَرَىٰ مِنْهُمْ تَبْغِيًّا فَلْيَسْرِ ۖ إِنَّهُمْ مُّعْذَرُونَ ۚ

(Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Teliti.

Lukman berwasiat kepada anaknya agar beramal dengan baik karena apa yang dilakukan manusia, dari yang besar sampai yang sekecil-kecilnya, yang tampak dan yang tidak tampak, yang terlihat dan yang tersembunyi, baik di langit maupun di bumi, pasti diketahui Allah. Oleh karena itu, Allah pasti akan memberikan balasan yang setimpal dengan perbuatan manusia itu. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga, sedang perbuatan jahat dan dosa akan dibalas dengan neraka. Pengetahuan Allah meliputi segala sesuatu dan tidak ada yang luput sedikit pun dari pengetahuan-Nya.

#### Tafsir Luqmān Ayat 17

وَأَنِ اسْكُنْ مِنْهَا أَنْتَ وَبَنُوكَ ۖ إِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا ۖ ذُرِّيَّتُكَ أَشْكُرُ ۚ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَنْ أَنْتَ ۖ فَاعْلَمْ أَنَّكَ لَعِنُنَا ۖ إِنَّكَ لَكَاظِمٌ ۚ

Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

Wahai anakku! Laksanakanlah salat secara sempurna dan konsisten, jangan sekali pun engkau meninggalkannya, dan suruhlah manusia berbuat yang makruf, yakni sesuatu yang dinilai baik oleh masyarakat dan tidak bertentangan dengan syariat, dan cegahlah mereka dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu sebab hal itu tidak lepas dari kehendak-Nya dan bisa jadi menaikkan derajat keimananmu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting dan tidak boleh diabaikan.

Tafsir Luqmān Ayat 18 dan 19

وَلَا تُصِرْ عَظْمًا زَلًّا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ بَنِيكَ إِنَّكَ إِذَا عَمَدْتَ إِلَيْهِ سُلُوكًا فَأَنُوتَ بِهِ عِصْيَانًا كَبِيرًا  
مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Berlakulah wajar dalam berjalan(600) dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Dan janganlah kamu sombong. Janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia secara congkak dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Bersikaplah tawaduk dan rendah hati kepada siapa pun. Sungguh, Allah tidak menyukai dan tidak pula melimpahkan kasih sayang-Nya kepada orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

### Nilai-nilai pendidikan anak usia dini yang terkandung dalam surah Luqman ayat 12-19

Surah Luqman merupakan surah yang terdapat di dalam al-Qur'an yang ke 31 terdiri dari 34 ayat termasuk golongan surah makiyyah yaitu surah yang turun sebelum Nabi Muhammad hijrah ke Madinah. Dalam tafsir Ibnu Katsir menyatakan penanaman surah Luqman yang di dalamnya terdapat kisah Luqman dan anaknya yang mengandung nilai-nilai pendidikan anak usia dini. Adapun nilai-nilai Pendidikan Anak usia dini yang terkandung pada ayat 12-19 yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pendidikan Aqidah

Pendidikan aqidah atau keimanan harus diberikan kepada anak sebagai dasar atau pondasi keimanan anak. Pendidikan aqidah merupakan pendidikan yang pertama di lakukan Luqman kepada anaknya karena pendidikan ini bertujuan untuk membebaskan manusia dari ketergantungan selain Allah. Pendidikan aqidah diberikan luqman kepada anaknya supaya dapat menanamkan keimanan kepada Allah dan melarang syirik. Luqman melarang anaknya syirik karena anaknya beragama Islam dan mengingatkan bahaya syirik yang dapat merusak keislamannya. Menurut al-Baghdadi larangan syirik disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, anak Luqman bertanya kepadanya tentang apakah Allah mengetahui sebuah biji yang dibuang didasar laut? kedua, bagaimana pendapat Luqman tentang kejelekan yang dilakukan anaknya dan tidak diketahui siapapun.

Pendidikan aqidah merupakan pendidikan yang mengenalkan, menanamkan, serta mengantarkan anak terhadap nilai-nilai kepercayaan seperti rukun Islam, rukun Iman dan sejenisnya. Ayat yang merupakan kategori pendidikan aqidah yaitu terdapat pada ayat 13, 15, dan 16 yang menjelaskan tentang larangan untuk tidak menyekutukan Allah dan meyakini adanya tempat kembali. Syirik merupakan perbuatan yang zhalim karena perbuatan syirik sama halnya dengan meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, maka dari itu termasuk dalam kategori dosa besar karena perbuatan tersebut sama saja menyamakan kedudukan Allah SWT dengan makhluknya. Dengan demikian Allah benar-benar mencegah segala bentuk tindakan syirik dan mengategorikan dosa syirik sebanding dengan perbuatan aniaya yang amat besar dan harkat, martabat, kekayaan serta kemegahan manusia yang ada di dunia hanya bersifat semu dan sementara. Sedangkan yang dapat membedakan manusia satu dengan yang lainnya bisa dilihat dari tingkat keimanannya disisi Allah SWT.

#### 2. Pendidikan Syariah

Pendidikan syari'ah merupakan tata cara perilaku manusia untuk mencapai keridhaan kepada Allah SWT yang meliputi aturan-aturan Allah SWT yang dijadikan rujukan manusia dalam mengatur kehidupannya. Dasar pendidikan syari'ah terdapat pada ayat 17, Pada ayat tersebut Luqman memerintahkan anaknya untuk mendirikan shalat dengan sesuai cara yang diridhai karena di dalam shalat terdapat ridha dari Allah sebab orang yang telah mengerjakan shalat berarti sedang tunduk kepadanya. Dalam shalat bisa mencegah dari perbuatan keji dan munkar, maka ketika seseorang telah menunaikan ibadah shalat dengan sempurna niscaya bersih jiwanya baik dalam keadaan suka maupun duka.

Hal tersebut menjadi tugas orang tua dan pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai dari pelaksanaan shalat kepada anaknya. Baik dari segi tata cara shalat, bacaan shalat, dan gerakan shalat agar anak teredukasi bahwa shalat bukanlah sekedar ritualitas tanpa makna namun ritualitas bermakna yang dapat mengantarkan anak menjadi yang sukses di dunia

Azmiani et al. | Nilai-nilai Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qur'an (Studi Luqman Ayat 12-19)  
Menurut Tafsir Ibnu Katsir  
maupun di akhirat (Fitriani, 2020). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan tindakan ubudiyah harus disertai dengan sikap

pasrah kepada Allah karena segala sesuatu atas kehendak Allah. Shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua setelah manusia mengucapkan syahadat, yang di dalam shalat terdapat banyak terkandung doa dari awal takbirotul ihram sampai salam. Mengajarkan shalat kepada anak hendaknya diajarkan sejak masih usia dini karena ketika sudah beranjak dewasa tanpa disuruhpun tahu akan kewajibannya dalam Islam. Pendidikan yang diajarkan Luqman kepada anaknya bertujuan menjadi insan kamil yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam.

### **3. Pendidikan Akhlak**

Surah Luqman ayat 13, 14, 18 dan 19 memiliki makna yang mendalam membahas tentang akhlak sesama kaum muslim khususnya. Ayat ini bisa dijadikan pedoman agar mampu tercipta sebuah kehidupan yang harmonis, tentram dan damai. Sebagai makhluk sosial setiap manusia tentu tidak ingin hidupnya terganggu oleh karena itu pentingnya bagaimana memahami agar hak setiap orang tidak terganggu sehingga tercipta kehidupan masyarakat. Seperti yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya bahwa surah Luqman ayat 13,14,18,19 merupakan diantara sekian banyak surah yang membicarakan nilai-nilai pendidikan akhlak untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut Penanaman pendidikan pada masa kanak-kanak sangat penting agar anak memiliki bekal dalam hidup selanjutnya pendidikan yang relevan pada masa ini adalah melalui pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini sebelum watak dan kepribadian anak yang masih suci diwarnai oleh pengaruh lingkungan. Seperti yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya bahwa surah Luqman ayat 13,14,18,19 merupakan diantara sekian banyak surah yang membicarakan nilai-nilai pendidikan akhlak untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut : (1) Akhlak kepada Allah SWT, (2) Akhlak kepada orang tua, (3) Akhlak kepada orang lain, (4) Akhlak kepada diri sendiri (Abdullah Afif, 2015).

### **KESIMPULAN**

Pentingnya pendidikan pada anak usia dini menurut Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Nilai-nilai karakter ini berkaitan dengan akidah, Akhlak, sikap, pola, perilaku/kebiasaan yang mempengaruhi interaksi seseorang terhadap Tuhan dan lingkungannya. Sebuah karakter akan menentukan suatu sikap, perkataan dan tindakan.

Beberapa pendidikan yang harus diterapkan oleh orang tua kepada anak sejak dini ialah: Pertama, Pendidikan aqidah merupakan pendidikan yang pertama dilakukan Luqman kepada anaknya karena pendidikan ini bertujuan untuk membebaskan manusia dari ketergantungan selain Allah. Kedua, Pendidikan syariat merupakan tata cara perilaku manusia untuk mencapai keridhaan kepada Allah SWT yang meliputi aturan-aturan Allah SWT yang dijadikan rujukan manusia dalam mengatur kehidupannya. Ketiga, Surah Luqman ayat 13, 14, 18 dan 19 memiliki makna yang mendalam membahas tentang akhlak sesama kaum muslim khususnya. Ayat ini bisa dijadikan pedoman agar mampu tercipta sebuah kehidupan yang harmonis, tentram dan damai. Sebagai makhluk sosial setiap manusia tentu tidak ingin hidupnya terganggu oleh karena itu pentingnya bagaimana memahami agar hak setiap orang tidak terganggu sehingga tercipta kehidupan masyarakat. Di atas adalah beberapa langkah yang bisa diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya untuk menjadi shaleh dan shalehah dengan selalu berpeda pada al-qur'an dan memberikan contoh langsung kepada anak.

### Daftar Pustaka

- Azman, Z. (2019). Pendidikan Islam Holistik Dan Komprehensif. *Edification Journal*, 1(1), 81–95. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.85>
- Cahyaningrum, E., Sudaryanti, & Purwanto, N. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Fatimah, E. ., & Istikomah. (2021). Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Komparatif Jean Piaget dan Al-Ghozali ). *Jurnal Alayya*, 1(1), 1–31.
- Hasibuan, A. R. H., Maulana, A., Samosir, D. S., & Syahril. (2024). Perkembangan Kognitif Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran, Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 120–125. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i2.753>
- Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). Kesenjangan Digital dan Solusi yang Diterapkan di Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 24(2), 187–200. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.187-200>
- Kodina, Y. E., Rama, B., Getteng, A. R., & Said, N. (2016). Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 523–529.
- Ledyana, F., & Haryanto, B. (2024). Implementasi Ta ' lim Muta ' alaim dalam Perspektif Islam Modernis. *Education and Learning Journal*, 5(2), 120–129.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Nurkamelia. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Purnama, A. (2022). Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *SKULA Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(2), 2022. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula>
- Sudaryanti. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Sutansyah, L., Rahma, A. M., & Yunita, R. (2023). Kepribadian dan Parenting Anak Usia Dini. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(2), 64–69. <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i2.2224>
- Us'an, & Putra, A. . (2024). Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Neurosains dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SD Negeri Serayu. *Islamica Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 8(1), 75–92.
- Zahrok, F., Nashiruddin, A., & Farouq, U. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qur'an (Studi Surah Luqman Ayat 12-19) Menurut Tafsir Ibnu Katsir. *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 67–80.